

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

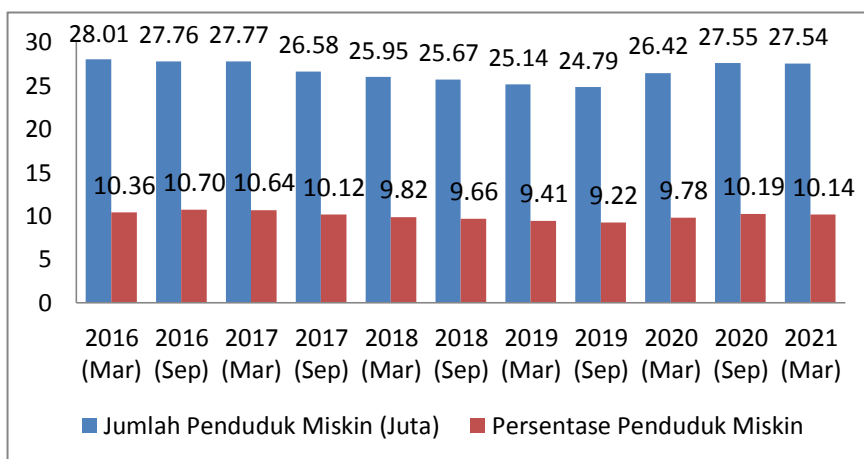
Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi sebagian besar negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia. Hal tersebut menjadi permasalahan yang terus terjadi setiap tahunnya. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana tidak memiliki harta benda atau rendahnya pendapatan, atau dapat juga dikatakan tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan secara layak, dalam kondisi tersebut mereka memiliki penghasilan namun penghasilan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Kemiskinan memiliki dampak yang signifikan dalam masyarakat, termasuk meningkatkan risiko tindakan kriminal, menghambat akses pendidikan yang layak, dan mengurangi tingkat kesehatan masyarakat.¹

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dapat disebabkan karena kondisi alam yang tidak menguntungkan

¹ Konsep Ekonomi Islam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, h. 9.

secara ekonomi, kondisi sumber daya manusia yang tidak berkualitas dan berpendidikan rendah, kualitas kesehatan yang rendah, kurangnya kemampuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja atau karena sikap kelompok maupun masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, bahkan dapat juga karena kondisi yang dibentuk manusia melalui struktur dan institusi dalam masyarakat.² Berikut ini merupakan perkembangan jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia:

Gambar 1.1 Grafik Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Maret 2016 –Maret 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik di atas yang bersumber dari BPS, diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia selama tahun 2016-2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 penduduk

² Ardito Binadi, *Penanggulangan Kemiskinan ...*, h. 9-10.

miskin berjumlah 27,76 juta jiwa (10,70%), kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 25,67 juta jiwa (9,66%), kemudian jumlah tersebut naik kembali pada 2020 menjadi 26,42 juta jiwa (9,98%), terus bertambah menjadi 27,54 juta jiwa (10,14%) pada tahun 2021.³

Kemiskinan secara umum terjadi di berbagai daerah di Indonesia tidak terkecuali pada Provinsi Banten, meskipun Provinsi Banten merupakan provinsi yang memiliki potensi ekonomi yang luar biasa. Salah satunya adalah berbagai kawasan industri dengan tingkat investasi yang begitu besar, namun Provinsi Banten masih dalam kategori provinsi yang tertinggal meski berbatasan dengan ibukota Jakarta.⁴ Provinsi Banten sebagai provinsi yang tertinggal, memiliki jumlah penduduk miskin 654,46 ribu jiwa pada tahun 2019, naik menjadi 775,99 ribu jiwa pada maret 2020 dan mengalami kenaikan hingga 867,23 ribu jiwa pada Maret 2021.⁵ Hal tersebut sejalan dengan peningkatan kemiskinan yang berada di Kota Serang pada periode yang sama,

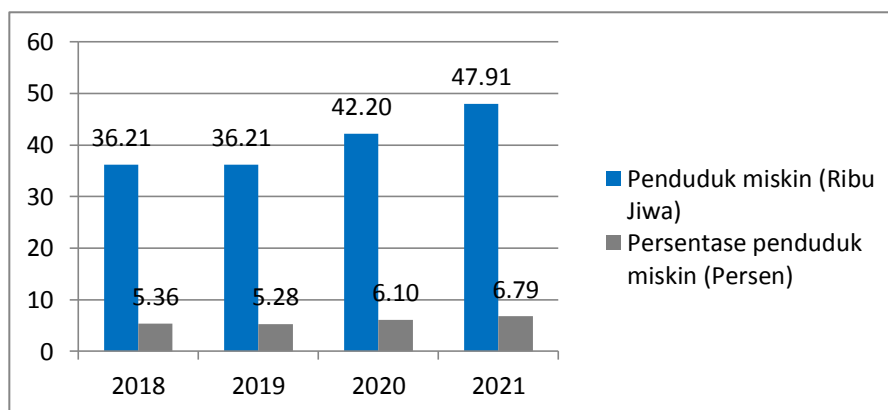
³ Badan Pusat Statistik, *Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 Turun Menjadi 10,14 persen*, Diakses dari <http://www.bps.go.id> pada 14 Februari 2022, pukul 20.03 WIB.

⁴ Kementerian Luar Negeri RI, "Asean Adalah Kita", *Masyarakat Asean*, Edisi 9, (September 2015), h. 25.

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Profil Kemiskinan di Banten, 2021*, Diakses dari <https://banten.bps.go.id> pada 01 Mei 2023 pukul 19.50 WIB.

jumlah penduduk miskin di Kota Serang berada pada grafik di bawah ini:

Gambar 1.2 Grafik Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Serang



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Serang

Berdasarkan data kemiskinan di atas menurut BPS, angka kemiskinan di Kota Serang mengalami kenaikan dari tahun 2018-2021. Pada tahun 2018, angka kemiskinan mencapai 36,21 ribu jiwa (5,36%), kemudian meningkat menjadi 42,20 ribu jiwa (6,10%) pada tahun 2020, terus mengalami kenaikan hingga tahun 2021 mencapai 6,79% atau 47,91 ribu jiwa.⁶

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di wilayah Kota Serang mengalami kenaikan. Meningkatnya angka kemiskinan tersebut diakibatkan karena naiknya harga barang dan

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Serang, *Tabel Dinamis Kemiskinan*, diakses dari <https://serangkota.bps.go.id> pada 13 Februari 2023, pukul 18.05 WIB.

jasa yang dipakai oleh masyarakat yang tidak diiringi dengan kenaikan pendapatan menjadikan tingginya biaya hidup. Selain itu, adanya perubahan pola hidup juga dapat menambah angka kemiskinan.⁷

Kenaikan jumlah kemiskinan yang terjadi dari tahun ke tahun perlu adanya upaya dari pemerintah ataupun masyarakat untuk menekan atau mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kota Serang. Pemerintah sebagai pemimpin masyarakat dan juga penentu kebijakan, berkewajiban membantu masyarakatnya agar dapat hidup sejahtera secara merata seperti yang biasanya dikampanyekan dalam pemilihan. Kemiskinan menjadi prioritas masalah yang harus diatasi oleh pemerintah, sehingga pemerintah Kota Serang membuat program-program penanggulangan kemiskinan. Salah satu program pemerintah adalah Bantuan Sosial Tunai (BST) yang disalurkan pada saat Covid-19.⁸ Namun, masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan, sehingga tertinggal dari

⁷ Badan Pusat Statistik Kota Serang, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Serang 2021*, (Serang: BPS Kota Serang 2021), h. 86 .

⁸ Dinas Sosial Provinsi Banten, diakses dari <https://dinsos.bantenprov.go.id/mensos-salurkan-bst-rp-600-ribu-di-kota-dan-kabupaten-serang>, pada 15 Februari 2023 pukul 11.30 WIB.

kelompok masyarakat lain yang mempunyai potensi kehidupan lebih baik. Sehingga cenderung menggunakan bantuan tersebut untuk hal yang konsumtif.⁹

Salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, dapat dilihat dari jumlah kemiskinannya. Semakin tinggi persentase jumlah penduduk miskin suatu daerah, maka mencerminkan semakin jauh pula daerah tersebut dari kondisi sejahtera.¹⁰ Penduduk yang berada dalam keadaan miskin berarti tidak sejahtera.¹¹ Kesejahteraan sebagai tujuan dari pembangunan dapat tercapai jika aspek kedaulatan ekonomi dan pengelolaan ekonomi yang baik dapat dilaksanakan secara nyata. Hal itupun menjadikan kedaulatan ekonomi dan pengelolaan ekonomi yang baik sebagai syarat utama bagi terwujudnya kondisi kesejahteraan masyarakat dan bangsa.¹²

⁹ Rah Adi Fahmi Ginanjar, Sugeng Setyadi, dan Umayatu Suiroh, "Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Banten", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 8, No. 2, 2018.

¹⁰ Made Priartha Dwi Krisna, Sudarsana Arka dan I Wayan Wenagama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Serta Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Bali", *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 6, 2019, h. 2336.

¹¹ Markhamah, dkk., *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), h. 9.

¹² Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Depok: PT. Rajawali Press), 2019, h. 30.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹³ Berdasarkan isi undang-undang tersebut, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosialnya. Kesejahteraan ialah salah satu bagian yang cukup penting guna menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial serta ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.¹⁴

Islam mempunyai konsep untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun aturan sosial untuk saling tolong-menolong. Konsep tersebut berupa, orang kaya menyisihkan hartanya untuk kemudian diberikan kepada orang miskin atau orang yang kurang mampu, pemberian tersebut berupa zakat, infaq dan shadaqah.¹⁵

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009.

¹⁴ Nur Zaman, dkk., *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Medan: Yayasan Menulis kita, 2011), h. 30.

¹⁵ Dyah Suryani dan Lailatul Fitriani, "Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan", *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Vol. 10 Issue 1, 2022, h. 44.

Zakat memiliki potensi yang efektif sebagai sarana dalam memberdayakan ekonomi umat, salah satunya ialah zakat yang didistribusikan secara produktif. Zakat produktif ialah zakat yang ketika diberikan kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) tidak dihabiskan, namun dikembangkan dan digunakan untuk membantu kelancaran usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup mustahik secara terus-menerus dan diharapkan dapat mengubah status mereka dari penerima zakat menjadi pemberi zakat.¹⁶

Salah satu lembaga yang menghimpun dan menyalurkan zakat ialah Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa. Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa atau biasa disebut LAZ Harfa merupakan lembaga non profit yang menghimpun dana zakat, infak, shodaqah. LAZ Harfa menyalurkan zakat produktif salah satunya melalui program bernama kelompok keuangan mikro perkotaan dimana lembaga tersebut menawarkan bantuan pinjaman modal kepada masyarakat dengan sistem koperasi, LAZ Harfa meminjamkan modal yang kemudian digunakan sebagai usaha dengan diberi

¹⁶ Ahmad Nur Sobah dan Fuad Yanuar Ahmad Rifai, "Konsep Ekonomi Islam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 3, 2020, h. 3.

arahan dan pendampingan dari pihak LAZ Harfa yang dilakukan tiap pekan. Adanya peminjaman modal dan pendampingan usaha yang dilakukan LAZ Harfa, diharapkan sedikit-demi sedikit kemiskinan yang ada di Indonesia, khususnya Kota Serang akan berkurang.¹⁷

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang berfokus pada upaya yang dilakukan LAZ Harfa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul Efektivitas Kelompok Keuangan Mikro Perkotaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada LAZ Harfa).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu:

1. Rendahnya kesejahteraan masyarakat masyarakat Kota Serang mengindikasikan kebijakan pemerintah Kota Serang belum maksimal.

¹⁷ Harapan Dhuafa, Sejarah LAZ Harfa, dikases dari <https://lazharfa.org> pada 20 Maret 2023 pukul 19.13 WIB.

2. Angka kemiskinan yang ada di Kota Serang setiap tahun semakin bertambah, meskipun program penanggulangan kemiskinan dari pemerintah telah dilaksanakan.
3. Masalah tingginya kemiskinan dan rendahnya kesejahteraan masyarakat di Kota Serang belum secara optimal diatasi dengan program pemerintah, maka perlu adanya program lain yang mendukung agar masalah kemiskinan dan kesejahteraan dapat diatasi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar pembahasan sesuai dengan topik yang akan dibahas dan tidak terlampau jauh dengan pembahasannya. Batasan masalah pada penelitian ini adalah Penelitian ini akan mengukur tingkat efektivitas dari program kelompok keuangan mikro perkotaan yang dibuat oleh LAZ Harapan Dhuafa dari tahun 2020-2022 dengan responden penelitian perwakilan 1 orang per kartu keluarga yang mengikuti program kelompok keuangan mikro perkotaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul dalam penelitian, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program kelompok keuangan mikro perkotaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kelompok keuangan mikro perkotaan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis efektivitas program kelompok keuangan mikro perkotaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kelompok keuangan mikro perkotaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang berkepentingan, baik manfaat akademik maupun manfaat praktis. Manfaat yang diperoleh adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan wawasan, dan

sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang khususnya pada bidang pendistribusian zakat produktif melalui program kelompok keuangan mikro perkotaan.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan program pemberdayaan masyarakat melalui LAZ Harapan Dhuafa.

b. Bagi Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kontribusi dalam mengembangkan program pemberdayaan serta diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan yang berkaitan dengan program kelompok keuangan mikro perkotaan, simpan pinjam dan juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan ekonomi.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait penyaluran zakat yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah kemiskinan serta sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan kewajiban berzakat dari pendapatan Pegawai Negeri Sipil yang muslim.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagaimana yang telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 1 Perbandingan Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lokot Zein Nasution, Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro KMM sebagai LKMS mampu meningkatkan pendapatan anggota, pembiayaan mikro	- Metode yang digunakan adalah kuantitatif. - Tujuan penelitian untuk menilai efektivitas	- Penelitian ini berbasis pada mikro syariah - Lokasi Penelitian di Kabupaten Mandailing Natal

	Masyarakat Miskin: Studi Pada Koperasi Mitra Manado Mandailing Natal, 2020. ¹⁸	KMM sebagai LKMS mampu meningkatkan kemampuan anggota dalam perencanaan usaha dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha, pembiayaan mikro KMM sebagai LKMS mampu meningkatkan kapasitas anggota dalam melakukan evaluasi dan pertanggungjawaban usaha.	pembiayaan mikro	- Analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis evaluatif & analisis deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif
2	Agustinus Fangohoy, Gergorius Geton, Efektivitas Bantuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan pemberdayaan masyarakat lokal dalam meningkatkan	- Meneliti efektivitas pelaksanaan program sebagai pemberdayaan masyarakat	- Lokasi penelitian yang telah dilakukan di Distrik Naukenjerai Kabupaten

¹⁸ Lokot Zein Nasution, "Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi Pada Koperasi Mitra Manado Mandailing Natal", *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 117.

	<p>Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan, 2020.¹⁹</p>	<p>kesejahteraan dikategorikan tidak efektif, disebabkan adanya kendala. Adapun kendala tersebut yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman masyarakat, serta kebutuhan masyarakat dalam bentuk aspirasi tidak sesuai dengan harapan mereka, sehingga perlu adanya komunikasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat agar kebutuhan masyarakat dapat tersampaikan sesuai</p>	<p>- Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara</p>	<p>Merauke</p> <p>- Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif.</p> <p>- Sumber data yang digunakan pada penelitian terdahulu ditentukan secara <i>purposive sampling</i>,</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

¹⁹ Agustinus Fangohoy dan Gergorius Geton Yandong, "Efektivitas Bantuan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan", *Musammus Journal of Economic Development*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 59.

		dengan harapan mereka.		Sedangkan penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> .
3	Ahmad Nur Hamim, Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 2012. ²⁰	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga belum sepenuhnya efektif. Penyebabnya adalah karena penerima program bantuan belum kompeten dalam menjalankan usahanya, selain itu kurangnya sosialisasi program dari Dinas Sosial, sehingga masyarakat belum banyak mengetahui	- Meneliti efektivitas pelaksanaan program sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat - Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara	- Lokasi penelitian di Kebumen, Baturaden, Banyumas - Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif

²⁰ Ahmad Nur Hamim, "Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), 2019, h. 39-40.

		program KUBE tersebut.		deskriptif.
4	Normawati Paulu, Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. 2022. ²¹	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh program kelompok usaha bersama (KUBE) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Semakin baik program kelompok usaha bersama dijalankan maka akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.	- Tujuan penelitian membahas pengaruh program pemberdayaan masyarakat. - Narasumber penelitian adalah keluarga yang tergabung dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). - Metode yang digunakan adalah kuantitatif	- Lokasi penelitian di Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang - Analisis yang digunakan penelitian terdahulu ialah analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis Cibest.
5	Ria Rizky Wardianti,	Program kelompok usaha bersama	- Penelitian membahas suatu	- Lokasi penelitian di

²¹ Normawati paulu, dkk. "Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5 No.1 2022, h. 175.

Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kecamatan Way Kanan), 2019. ²²	dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dikatakan sudah cukup berhasil, dengan dilihat dari meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga dengan mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat.	program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan - Teknik pengumpulan data melalui wawancara.	Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. - Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah peneltian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif.
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

H. Kerangka Pemikiran

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang kompleks.

Kemiskinan terlihat saat individu atau kelompok tertentu dianggap tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan dasar, minimalnya yang

²² Ria Rizqy Wardianti, "Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi: di Kecamatan Baradatu Kecamatan Way Kanan", (Skripsi, Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 78.

memenuhi standar kebutuhan hidup. Hal itu menjadikan kemiskinan sebagai permasalahan sosial yang rumit, yang berdampak negatif bagi sosial ekonomi masyarakat, seperti tindakan kriminal.²³ Kemiskinan termasuk suatu keadaan yang berbahaya, karena dapat merusak aqidah, pikiran, akhlak, dan keluarga. Keterbatasan ekonomi menjadikan masyarakat miskin cenderung menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁴ Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan masyarakat pada suatu daerah, mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.²⁵

Salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan mendistribusikan kekayaan kepada yang kurang mampu. Hal tersebut sesuai dengan konsep zakat, yaitu *muzakki* sebagai golongan yang dianggap mampu memberikan sebagian hartanya untuk kemudian diberikan kepada yang membutuhkan yaitu *mustahik*. Zakat produktif dapat membangun perekonomian umat, dengan terbangunnya perekonomian umat maka akan

²³ Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Kesejahteraan, dan Kesejahteraan Sosial*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), h. 24.

²⁴ Dyah Suryani dan Lailatul Fitriani, "Peran Zakat Dalam Menanggulangi", h. 44.

²⁵ Deksa Imam Suhada, dkk, "Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No.10, 2022, h. 3204.

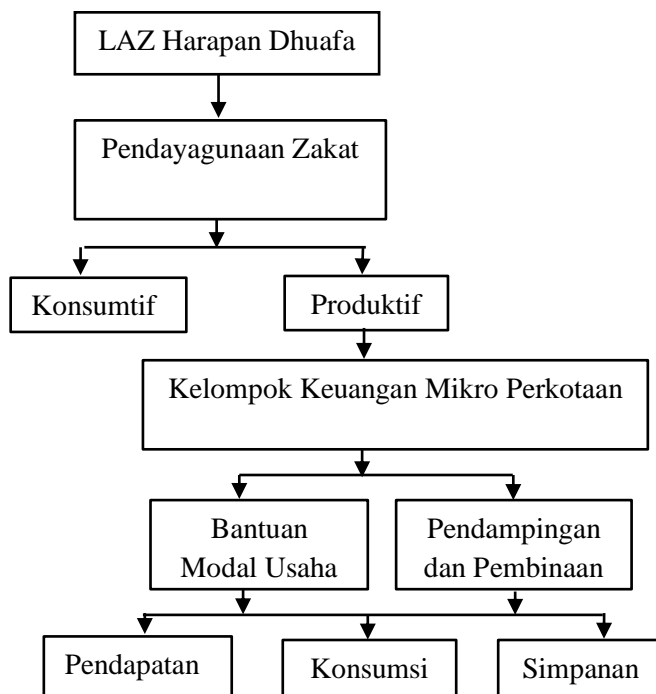
meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat produktif adalah pemberian dana zakat yang digunakan untuk mengembangkan usaha mereka sehingga dana tersebut berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara berkelanjutan.²⁶

Perlu adanya tindakan yang solutif untuk meningkatkan kesejahteraan di Indonesia. Baik dari pemerintah melalui program-program pemerintah, Lembaga sosial ataupun masyarakat yang saling membantu antar sesama. Masyarakat saling bahu membahu menolong sesama dengan membentuk perkumpulan yang dipelopori oleh Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa atau biasa disebut LAZ Harfa dengan programnya yaitu “kelompok keuangan mikro perkotaan” yang dimulai dari tahun 2017. Program tersebut memberi bantuan modal usaha yang berasal dari dana zakat yang digunakan sebagai zakat produktif. Pada program kelompok keuangan mikro perkotaan, *mustahik* akan dibimbing dan diarahkan oleh pihak LAZ Harfa. Adanya program tersebut diharapkan masyarakat terbantu sehingga tingkat kesejahteraan dapat meningkat.²⁷ Dari pemikiran tersebut, maka dapat disimpulkan dengan skema di bawah ini

²⁶ Syahrul Amsari, “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat)”, *Jurnal Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1. No. 2, 2019, h. 321.

²⁷ Harapan Dhuafa, Sejarah LAZ Harfa, <https://lazharfa.org> diakses pada 20 Maret 2023 pukul 19.13 WIB.

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan, dari sisi penulisan dalam penelitian ini, penulis menguraikan secara singkat pembahasan yang terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang yang akan diteliti, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini akan dibahas tinjauan teoritis yang relevan sesuai variabel penelitian, yaitu efektivitas, program kelompok keuangan mikro perkotaan, kesejahteraan masyarakat dan keterkaitan antar variabel.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan variabel penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi data penelitian dan analisis dari hasil penelitian mengenai efektivitas kelompok keuangan mikro perkotaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, berupa pernyataan singkat dan merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan serta saran bagi pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.